



**PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI
TERHADAP KEMISKINAN
DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ADE KURNIA
NIM. 16 402 00090**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI
TERHADAP KEMISKINAN
DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ADE KURNIA
NIM. 16 402 00090**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI
TERHADAP KEMISKINAN
DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

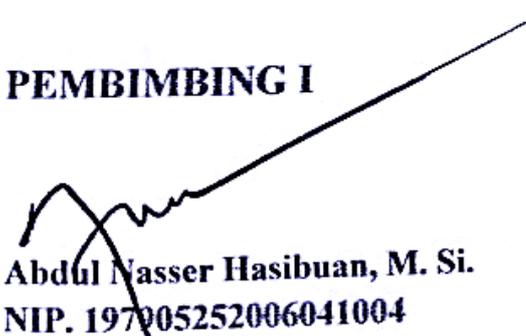
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ADE KURNIA
NIM. 16 402 00090**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Abdul Nasser Hasibuan, M. Si.
NIP. 197005252006041004

PEMBIMBING II


Nurul Izzah, M. Si.
NIP. 199001222018012003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ADE KURNIA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 01 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

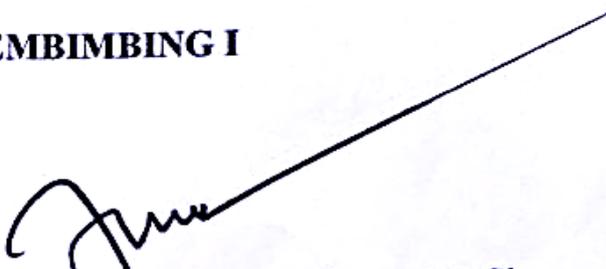
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ADE KURNIA yang berjudul "*Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Nurul Izzah, M. Si
NIP. 19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADE KURNIA**
NIM : 16 402 00090
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2021

Saya yang Menyatakan,



ADE KURNIA
NIM: 16 402 00090

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ADE KURNIA
NIM : 16 402 00090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara.”** Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Oktober 2021

Yang menyatakan,



ADE KURNIA
NIM: 16 402 00090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ADE KURNIA
NIM : 16 402 00090
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara

Ketua,

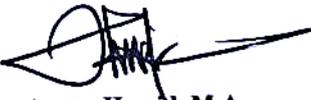

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris,


Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004


Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005


Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003


H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 09 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 68, 5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,39
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI
TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**

NAMA : ADE KURNIA
NIM : 16 402 00090

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 Maret 2022

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ADE KURNIA

Nim : 1640200090

Judul : Pengaruh Pengangguran Dan Inflai Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori. Dimana fenomena yang terjadi adalah bahwa selama tahun 2007 hingga 2015 kemiskinan, pengangguran dan inflasi selalu mengalami fluktuasi sehingga perkembangan pengangguran tidak di ikuti dengan peningkatan kemiskinan. Demikian dengan inflasi yang meningkat tidak di ikuti dengan peningkatan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan kemiskinan sebagai variable independen dan pengangguran serta inflasi sebagai variabel independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara

Teori dalam penelitian ini meggunakan teori penelitian yang dilakukan oleh Cutler, Kats dan Powers dimana terdapat adanya hubungan yang kuat antara tingkat kemiskinan dengan beragam variabel ekonomi makro dan membuktikan bahwa tingkat pengangguran dan inflasi keduanya berhubungan positif dengan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, dimana semakin tinggi pengangguran dan inflasi maka semakin besar pula tingkat kemiskinan.

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh ataupun sensus. Dimana data dalam penelitian ini adalah data sekunder (struktur data historis tentang variable variable yang sudah di kumpulkan verta di himpun sebelum sebelumnya oleh pihak lain) dengan jumlah sampel adalah 36 sampel. Pengolahan data yang dilakukan dengan aplikasi *Evies* versi 9 dengan tehnik analisis data yang dingunakan adalah analisis deskriptif, pemilihan model estimasi data panel, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi R^2 , dan hasil estimasi regresi linear berganda.

Hasil penenilitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan , ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas t_{hitung} 1,931002 > dari nilai t_{tabel} 1,69236. Begitupun dengan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan, ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas t_{hitung} 5,071102 > dari nilai t_{tabel} 1,69236. dari nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *adjusted R-squared* yang bernilai sebesar 0,561554, hal tersebut berindikasi bahwa sebesar 56,15% variabel pengangguran dan inflasi secara simultan bersama-sama memengaruhi kemiskinan dan sisanya sebesar 43,85 % di pengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Pengangguran, Inflasi Dan Kemiskinan

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara”**. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M. Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (Abdul Manaf Dalimunthe) dan Ibunda tercinta (Elfi Rusda Asra Tanjung) yang telah banyak melimpahkan kasih sayang dan pengorbanan baik material maupun ribuan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara-saudara saya (Affan Suaidi Dalimunthe, Aina Syafitri Dalimunthe, Anggi Saroha Dalimunthe dan Adiva Azzahra Dalimunthe) yang selalu membantu peneliti dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penelitian skripsi ini.

8. Ucapan terimakasih khusus kepada Adek Wanda Nasution yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga peneliti bisa ditahap ini.
9. Tidak lupa juga untuk adik adik kost (Indah Syahfitri Hutaaruk dan Siti Zahara Pane), teman terjutek Fitri Febria Ritonga, teman terbaik Nurhasanah SE dan juga teman teman Ekonomi Syariah Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 07 Desember 2021

Peneliti,

ADE KURNIA
NIM. 16 402 00090PEDOMAN

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa arab kebahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titikdibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Komater balik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌◌---	Fathah	a	A
---- ◌◌--	Kasrah	i	I
-- ◌◌---	Dammah	u	U

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌◌ -- ◌◌---	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌◌ -- ◌◌---	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنين يحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wainnallāhalahuwakhairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamāMuhammadunillāRasūl*

Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional Variabel	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Kemiskinan	12
a. Pengertian Kemiskinan	12
b. Bentuk-bentuk Kemiskinan	12
c. Kemiskinan Dalam Islam	14
2. Pengangguran	16
a. Pengertian Pengangguran	16
b. Teori Pengangguran	17
c. Jenis-jenis Pengangguran	20
d. Pengangguran Dalam Islam	22
3. Inflasi	24
a. Pengertian Inflasi	24
b. Teori Inflasi	25
c. Jenis-jenis Inflasi	26
d. Pengangguran Dalam Islam	27
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	36

D. Hipotesis	36
--------------------	----

BAB III Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	41
3. Uji Normalitas.....	43
4. Uji Asumsi Klasik.....	44
5. Uji Hipotesis	45
6. Uji Koefisien Determinasi R^2	46
7. Analisis Regresi Linear Berganda	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Kondisi Geografis Sumatera Utara	48
2. Kondisi Demografis Sumatera Utara	49
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	50
1. Kemiskinan.....	50
2. Pengangguran	51
3. Inflasi.....	52
C. Analisis Deskriptif.....	54
D. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	55
E. Uji Normalitas	58
F. Uji Asumsi Klasik	59
a) Uji Multikolinearitas	59
b) Uji Autokorelasi	60
c) Uji Heteroskedastisitas.....	61
G. Uji Hipotesis	63
a) Uji t	63
b) Uji F	64
H. Uji Koefisien Determinasi R^2	65
I. Hasil estimasi regresi linear berganda	66
J. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
K. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara	3
Tabel I.2	Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Utara	5
Tabel I.3	Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara	6
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.5	Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV.6	Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara	51
Tabel IV.7	Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Utara	52
Tabel IV.8	Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara	53
Tabel IV.9	Hasil Uji Deskriptif	54
Tabel IV.10	Hasil Uji Model Estimasi	55
Tabel IV. 11	Hasil Uji <i>Chow</i>	56
Tabel IV.12	Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	57
Tabel IV.13	Hasil Uji Multikolenearitas	60
Tabel IV.14	Hasil Uji Autokolerasi	61
Tabel IV.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel IV.16	Hasil Uji <i>t</i>	63
Tabel IV.17	Hasil Uji <i>F</i>	65
Tabel IV.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	65
Tabel IV.19	Hasil Uji Estimasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	36
Gambar IV.2	Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B).....	59

BAB I

PENDAHULUAN

e. Latar Belakang Masalah

Pengukuran tingkat kemiskinan serta faktor-faktor yang memengaruhinya perlu dipahami dalam menentukan bagaimana perkembangan ekonomi mampu memajukan standar kehidupan serta kesejahteraan masyarakat dan bagaimana berbagai kebijakan yang dilaksanakan pemerintah berpengaruh terhadap masyarakat miskin.

Beberapa ahli ekonomi percaya bahwa upaya yang baik untuk keluar dari keterbelakangan ekonomi yaitu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (produk domestik bruto) semaksimal mungkin agar mampu melewati tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan upaya demikian angka pendapatan perkapita bisa naik maka dengan otomatis terjadi pula perkembangan kemakmuran ekonomi. Maka dari itu tujuan utama pada pembangunan ekonomi lebih berfokus pada segala upaya pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Mereka beranggapan bahwa semua masyarakat memperoleh manfaat pertumbuhan ekonomi dengan *trickle-down effect* (efek tetesan ke bawah). Tetesan kemakmuran inilah yang dipercaya memecahkan permasalahan kemiskinan.

Menurut Emil Salim dalam buku Junaidin Zakaria kemiskinan yaitu suatu kondisi dimana manusia serta penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Mereka juga dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi

kebutuhan pokok. Kebutuhan yang paling pokok tersebut seperti makanan, pakaian, perumahan maupun lain-lain.¹ Indonesia sebagai negara berkembang dan negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar tentu tidak dapat terhindar lagi dari masalah tersebut.

Pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan merupakan efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut merupakan salah satu kriteria utama pemilihan sektor andalan atau sektor titik berat pembangunan nasional. Kementerian sosial sebagai salah satu elemen pemerintah yang berperan dalam penanganan kemiskinan menjadikan peningkatan taraf kesejahteraan sosial penduduk miskin dan rentan sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai. Kompleksnya masalah kemiskinan dari sebab dan akibatnya menyebabkan banyak ilmuwan yang tertarik untuk mempelajarinya.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah pengangguran. Apabila suatu daerah memiliki keadaan dengan tingkat pengangguran yang tinggi maka keadaan ini akan memicu tingkat kemiskinan. Dimana tingkat pengangguran yang tinggi akan menjadikan suatu daerah sulit mengatasi keadaan sosial ekonomi yang nantinya akan berujung pada kemiskinan.

Masalah kemiskinan juga tengah dialami di Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan Utara Indonesia. Perkembangan tingkat kemiskinan yang terjadi di

¹ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.101-102.

Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2015 dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel I.1
Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.
Tahun 2007-2015 (Ribu Jiwa)

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	201.330	199.185	179.033	191.064
2008	240.319	241.238	224.259	228.382
2009	297.478	285.863	258.135	229.921
2010	331.659	317.304	286.825	250.989
2011	373.619	349.068	310.945	282.565
2012	420.888	384.012	337.093	318.113
2013	396.112	379.314	333.923	300.280
2014	401.417	387.899	342.384	304.508
2015	420.208	403.918	355.225	315.547

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.1 di atas tingkat kemiskinan untuk kelima Kota di Sumatera Utara pada tahun 2007-2015 mengalami fluktuasi setiap tahun. Provinsi Sumatera Utara yang mengalami peningkatan kemiskinan paling besar yaitu Kota Medan tepatnya pada tahun 2012 sebanyak 420.888 ribu jiwa. Sedangkan Kota yang mengalami penurunan tingkat kemiskinan paling besar yaitu Kota Sibolga yang terjadi pada tahun 2007 sebanyak 179.033 ribu jiwa.

Masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat adalah pengangguran. Banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan berarti mengalami penurunan batas standar kehidupan dan tekanan psikologis. Hal ini tidaklah mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan

dalam perdebatan politik. Politisi juga sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan dapat membantu menciptakan lapangan kerja.

Pengangguran terjadi disebabkan karena adanya kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dengan penyediaan lapangan kerja yang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat membawa berbagai dampak dalam proses pembangunan ekonomi. Agar tidak terus menerus berlanjut pemerintah harus turut serta dalam mengatasi masalah pengangguran, karena masalah pengangguran adalah masalah yang sangat vital dan sensitif bagi keamanan suatu negara dan kestabilan ekonomi. Pengangguran dapat membawa dampak yang sangat berbahaya apabila tidak segera diatasi. Pengangguran berdampak dalam bidang sosial, ekonomi, maupun secara individual pada pelaku pengangguran itu sendiri.

Hilangnya lapangan pekerjaan mengakibatkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di atas garis kemiskinan, maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.²

² Dian Octaviani, "Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia, dalam Media Ekonomi" volume 7, No. 8 (t.t.): hlm. 100.

Perkembangan tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2015 dapat dilihat pada tabel I.2 di bawah ini:

Tabel I.2
Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2007-2015 (%)

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	14,49	12,53	14,80	12,61
2008	13,08	11,16	13,69	11,06
2009	14,27	12,30	17,14	10,52
2010	13, 11	10,40	17,50	8,58
2011	9,97	9,50	9,82	8,81
2012	9,03	6,14	19,21	9,10
2013	10,01	6,61	10,07	6,80
2014	9,48	9,26	12,41	6,29
2015	11	9,47	10,25	6,96

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah

Hasil data yang terlihat dari tabel I.2 bahwa tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2007 hingga 2015 mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran yang tertinggi terjadi pada Kota Sibolga tepatnya di tahun 2012 yaitu 19,21 persen. Sedangkan tingkat pengangguran yang paling rendah terjadi di Kota Pematang Siantar tepatnya pada tahun 2012 yaitu 6,14 persen.

Inflasi adalah kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Secara umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga tersebut meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat terlebih lagi kenaikan harga itu akan mempengaruhi harga barang lain yang ada di

pasar. Terus menerus berarti bahwa kenaikan tersebut terjadi tidak sesaat saja.

Secara teori peningkatan inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Dalam Shaleh K, Sugiarti Ningsih hubungan antara inflasi dengan kemiskinan suatu negara adalah searah. Kenaikan inflasi akan tercermin dari kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia dan dibutuhkan masyarakat sehingga berefek menurunkan daya beli. Secara global kejadian ini akan menurunkan kesejahteraan secara riil atau dapat pula dikatakan menaikkan kemiskinan.

Perkembangan tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2015 dapat dilihat pada tabel I.3 di bawah ini:

Tabel I.3
Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2007-2015 (%)

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	6,42	8,37	7,13	5,87
2008	10,63	10,16	12,36	12,34
2009	2,69	2,72	1,59	1,87
2010	7,65	9,68	11,83	7,42
2011	3,54	4,25	3,71	4,66
2012	3,79	4,73	3,3	3,54
2013	10,09	12,02	10,08	7,82
2014	8,24	7,94	8,36	7,38
2015	3,32	3,36	3,34	1,66

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah

Berdasarkan Tabel I.3 di atas menunjukkan tingkat inflasi di Sumatera Utara tahun 2007 hingga 2015 mengalami fluktuasi. Kenaikan tingkat inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga tepatnya pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,36 persen. Sementara itu tingkat inflasi yang paling

rendah juga ditunjukkan pada Kota Sibolga tepatnya terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,59 persen.

Banyaknya penelitian empiris yang menganalisis pengaruh variabel-variabel ekonomi makro terhadap tingkat kemiskinan yang dilakukan antara lain oleh Cutler dan Katz, serta Powers terdapat adanya hubungan yang kuat antara tingkat kemiskinan dengan beragam variabel ekonomi makro. Penelitian-penelitian tersebut juga membuktikan bahwa tingkat pengangguran serta inflasi keduanya berhubungan positif dengan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dimana semakin tinggi tingkat inflasi dan pengangguran semakin besar tingkat kemiskinan. Lebih lanjut pengangguran memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kemiskinan sementara inflasi hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil. Hoover dan Wallace menemukan bahwa tingkat kemiskinan sangat responsif terhadap kondisi pasar tenaga kerja (tingkat pengangguran dan upah).³

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa selama tahun 2007 hingga 2015 kemiskinan, pengangguran dan inflasi selalu mengalami fluktuasi sehingga perkembangan pengangguran tidak diikuti dengan peningkatan kemiskinan. Demikian juga dengan inflasi yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan kemiskinan.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Pengaruh**

³ Fahma Sari Fatma, “Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia, (*Skripsi*, Universitas Indonesia,” 2005), hlm. 3.

Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara”

f. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Pengangguran, inflasi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2007-2015 mengalami fluktuasi.
2. Pengangguran yang meningkat diikuti dengan kemiskinan yang meningkat.
3. Inflasi yang meningkat diikuti dengan kemiskinan yang meningkat.

g. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam. Disamping kemampuan peneliti serta keterbatasan waktu yang ada, maka dari itu peneliti hanya berfokus kepada pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2007-2015.

h. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2007-2015 ?

2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2007-2015 ?
3. Apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2007-2015 ?

i. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Dalam definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang dibuat untuk mendukung variabel penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala Pengukuran
1.	Inflasi (X1)	Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode yang lainnya. ⁴ Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Harga Konsumen 2. Indeks Harga Perdagangan Besar 	Rasio
2.	Pengangguran (X2)	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga Kerja 2. Jumlah Penduduk 3. Teknologi 	Rasio

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 135.

		tergolong dalam kategori angkatan kerja atau tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. ⁵		
3.	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pendidikan, kesehatan, tempat tinggal yang layak, sandang dan pangan. ⁶	1. Sandang, pangan, dan perumahan yang tidak layak 2. SDM	Rasio

j. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

4. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2007-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2007-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 2007-2015.

⁵ Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Public Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 259.

⁶ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, hlm. 101-102.

k. Kegunaan Penelitian

Dengan terciptanya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis tentang materi tentang pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan, dan untuk meningkatkan pemahaman penulis dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian atau informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama atau searah tentang pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan, khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Secara umum kemiskinan mampu dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, serta kelompok, sehingga kondisi ini rentan terhadap munculnya permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang ataupun sekelompok orang, perempuan dan laki-laki yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak dalam menempuh serta mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Dengan demikian kemiskinan tidak hanya dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar serta perbedaan perlakuan bagi seseorang ataupun sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

b. Bentuk-bentuk Kemiskinan

Bentuk-bentuk kemiskinan menjadi beragam ketika dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Jika dilihat dari sudut pandang pendapatan, kemiskinan dibagi menjadi tiga antara lain:

1) Kemiskinan Absolut

Seseorang disebut golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak terpenuhinya kebutuhan hidup minimum, seperti: pangan, sandang, kesehatan, serta pendidikan.

2) Kemiskinan relatif

Seseorang yang dikategorikan miskin relatif sebetulnya telah hidup di atas garis kemiskinan akan tetapi masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.⁷

3) Kemiskinan cultural

Seseorang tergolong miskin cultural jika sikap individu ataupun masyarakat tersebut tidak ingin berusaha memperbaiki kehidupannya walaupun ada usaha dari pihak lain yang membantunya dengan makna lain seseorang tersebut miskin karena dirinya sendiri atau disebut dengan pemalas serta tidak berkeinginan memperbaiki kondisinya. Semua ukuran kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan pada norma pilihan dimana norma tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran didasarkan konsumsi (*consumtion basedpovertyline*).⁸

4) Kemiskinan kronis

⁷ Soedjatmoko, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 157.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), hlm. 287.

Kemiskinan kronis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif.
- b. Keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah-daerah kritis sumber daya alam dan daerah terpencil).
- c. Rendahnya pendidikan dan derajat perawat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

5) Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara terjadi akibat adanya perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi, perubahan yang bersifat musiman dan bencana alam atau dampak dari suatu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

c. Kemiskinan Dalam Islam

Dalam perspektif islam, kemiskinan tidak dianggap sebagai kehinaan. Islam memperhatikan nasib kaum fakir miskin dengan menyatakan dalam harta orang kaya terdapat hak kaum fakir miskin.⁹

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٦﴾

⁹ Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 222

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (Q.S Adz-Dzariyyat: 19).¹⁰

Ayat di atas tidak dimaknai sebagai membenaran terhadap orang miskin untuk hidup dengan menerima saja. Ayat tersebut dijadikan sebagai pengingat dan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama muslim. Bekerja dalam pandangan Islam dapat dijadikan sebagai amal jika diniatkan untuk beribadah kepada Allah dan mencukupi kebutuhan hidup. Perintah untuk bekerja dan berusaha disebutkan dalam Alquran setelah shalat, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: apabila sudah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-jumuah: 10).¹¹

Perintah untuk bekerja bukan hanya untuk membebaskan seorang muslim dari kemiskinan namun juga untuk memperoleh kemenangan dan kemuliaan dalam hidup. Tujuan ini disebut

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 521

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, hlm. 554.

dengan *falah*. Istilah *falah* dalam islam diambil dari ayat-ayat Alqur'an yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang dunia dan akhirat.¹²

Konsep *falah* dalam ekonomi islam memiliki makna yang multi dimensional. Konsep ini berimplikasi pada aspek perilaku individual atau mikro serta perilaku kolektif atau makro. Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan serta kekuatan.¹³

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan kenyataan yang harus di hadapi tidak hanya oleh negara-negara berkembang akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju. Secara umum, pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan secara aktif dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja, dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi. Di samping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah menjadi semakin lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan. Hal ini terutama terjadi di

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 2.

¹³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, hlm. 2.

negara-negara maju dimana negara atau pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyediakan tunjangan bagi penganggur.

Tingkat kemakmuran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat penggunaan tenaga kerja para warganya. Banyaknya penduduk sebenarnya adalah asst berharga untuk meningkatkan kemakmuran bangsa. Banyaknya penduduk dengan beraneka ragam kebutuhan mereka menunjukkan tingginya permintaan terhadap hasil produksi. Sementara naik turunnya hasil produksi sangat tergantung pada faktor tenaga kerja. Penduduk yang banyak merupakan potensi tenaga kerja yang sangat bernilai. Kuncinya adalah kesesuaian antara berbagai keahlian yang dimiliki penduduk dengan tuntutan kerja yang berkualitas. Diversifikasi keahlian yang proporsional dan berkualitas menjadi sangat penting. Dengan demikian ada hubungan yang saling terkait antara tingkat kepadatan penduduk dengan tingkat kemakmuran warga karena terkait dengan optimalisasi sumber daya manusia yang besar dalam menaikkan tingkat produktifitas sumber daya alam.

b. Teori Pengangguran

Satu paragraf di atas adalah salah satu gagasan dari berbagai pandangan yang ada dalam Muqaddimat karya Ibnu Khaldun yang berbicara tentang problem ekonomi dan kependudukan yang bila dikaji secara intensif akan banyak menawarkan gagasan bagi pemecahan masalah pengangguran. Dari

pandangan tersebut nampak bahwa banyaknya penduduk bukan potensi kemiskinan di mana pengangguran menjadi banyak, tetapi justru potensi kemakmuran yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Karena penduduk yang banyak berarti banyaknya kebutuhan terhadap produksi serta bertambahnya tenaga yang secara efektif dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Secara sederhana Ibn Khaldun mengilustrasikan susu sapi misalnya, akan kering dan tidak termanfaatkan jika tidak ada tenaga yang memerahnya. Maka dalam bahasa yang sederhana Ibn Khaldun menegaskan bahwa jika penduduk sedikit maka pekerjaan sedikit dan tingkat kemakmuranpun rendah.

Dampak ekonomis pengangguran adalah setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dapat dimaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik (*sustained economic growth*). Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat di lihat dengan memperhatikan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran yaitu:

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya “pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang atau individu pada masa produktif dan tergolong dalam angkatan kerja namun belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan untuk dapat mencukupi kebutuhan jasmani maupun rohani.

Dampak ekonomis pengangguran adalah setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dapat dimaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik (*sustained economic growth*). Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat di lihat dengan memperhatikan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran yaitu:

- 1) Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya adalah lebih kecil dari pendapatan nasional potensial.
- 2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran yang diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan yang di peroleh pemerintah akan menjadi sedikit. Dengan demikian, pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk terhadap kegiatan sektor swasta. Pertama, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula dengan kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa datang. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Kedua hal ini jelas menghambat pertumbuhan ekonomi sekarang dan masa yang akan datang.

c. Jenis –jenis Pengangguran

Adapun macam-macam pengangguran berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri dari beberapa macam yaitu:

1) Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis adalah pengangguran yang terjadi apabila penerimaan lebih rendah dari *output* potensi perekonomian, yakni manakala kemampuan yang seharusnya dicapai lebih tinggi dari ekonomi suatu bangsa.

2) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang sudah ada akibat adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan

serta ketenagakerjaan. Pengangguran ada karena adanya angkatan kerja baru yang siap memasuki lapangan kerja, sedangkan ada seseorang yang sudah bekerja dan mereka keluar dari pekerjaannya karena merasa tidak cocok, merasa bosan, ataupun alasan lainnya, seperti mereka hanya ingin mencari pengalaman baru dengan pekerjaan baru.

3) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi akibat adanya perubahan di dalam struktur tenaga kerja yang menyebabkan terjadi ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

4) Pengangguran Alamiah

Pengangguran alamiah adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan sama dengan tingkat inflasi struktural.

5) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang terjadi akibat adanya kelebihan tenaga kerja di dalam perekonomian.

6) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu pada satu tahun.

7) Setengah Pengangguran

Setengah pengangguran adalah pengangguran yang terjadi akibat kelebihan penduduk di sektor-sektor tertentu pada negara yang sedang berkembang sehingga banyak penduduknya yang kurang mendapatkan pekerjaan dan bekerja di waktu-waktu tertentu seperti harian, mingguan, atau musiman.

d. Pengangguran Dalam Islam

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur karena pengangguran adalah salah satu hal yang dapat menyebabkan adanya kemiskinan karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang dapat melakukan apa saja dan ditakutkan dapat merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya sendiri. Sebuah hadist juga menegaskan bahwa kemiskinan juga dapat mendekatkan diri kita kepada sifat kufur. Akan tetapi faktanya tingkat pengangguran dalam negara-negara terkhusus kebanyakan berpenduduk muslim relatif tinggi. Meningkatkannya pemahaman masyarakat mengenai buruknya pengangguran baik masyarakat, individu maupun negara akan meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih giat lagi.

Allah SWT juga telah menegaskan bahwa manusia tidak akan memperoleh sesuatu sesuai dengan usaha dan jeri payah hambanya dan Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum

sebelum ia mengubah nasibnya sendiri. Dengan demikian kita diperintahkan untuk bekerja dan berusaha untuk kebaikan di dunia dan di akhirat. Allah SWT juga telah menjelaskan dalam firmanNya yang melarang kita untuk duduk dan berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ ^{صَلُّوا} وَسُتْرُدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “dan katakanlah: bekerjalah kamu maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang yang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah SWT yang mengetahui apa yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk senantiasa berusaha dan bekerja untuk kebaikan kita di dunia dan di akhirat. Islam menganggap bekerja untuk mencari penghidupan di dunia bisa mendapatkan pahala sebagaimana orang yang bekerja untuk akhirat.

Adapun solusi pengangguran dalam Islam adalah kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah,

apabila masyarakat cacat, sakit atau tidak mendapatkan pekerjaan maka itu menjadi tugas pemerintah untuk menyediakan bantuan bagi masyarakat tersebut untuk melewati masa sulitnya. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah harus membuat tunjangan yang berasal dari dana zakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa Rasulullah dan para Khalifah membantu orang yang pengangguran dan sakit melalui dana zakat.

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian para pemikir ekonomi. Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode yang lainnya.¹⁴ Inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level of prices to rise over time*). Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan dalam harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, hlm. 27.

dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

b. Teori Inflasi

Menurut Al-Maqrizi peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan karena konsumen sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*. *Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan sebagainya).

Menurut Masyuri dan Nurhadi dalam bukunya inflasi adalah kenaikan secara umum barang-barang dan serta faktor-faktor produksi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan definisi inflasi adalah suatu kondisi harga barang-

barang dan faktor-faktor produksi yang berlangsung secara terus menerus.

c. Jenis-jenis Inflasi

1) Inflasi digolongkan menurut besarnya, yaitu:

- a) Inflasi ringan atau *low inflation*, yaitu disebut juga dengan inflasi satu jidit (*single digit inflation*), yaitu inflasi di bawah 10% per tahun. Tingkat inflasi yang berkisar antara 2 sampai 4% dikatakan tingkat inflasi yang rendah. Inflasi ini masih dianggap normal.
- b) Inflasi sedang atau *galloping inflation* atau *double digit* bahkan *triple digit inflation* yakni inflasi 20% sampai 200% per tahun. Inflasi seperti itu terjadi karena pemerintah lemah, perang revolusi, dan kejadian lain yang menyebabkan orang tidak percaya pada uang.
- c) *Hyper Inflation*, yaitu inflasi di atas 200% per tahun. Inflasi yang sangat berbahaya ini muncul akibat kehancuran sosial dan runtuhnya aktivitas perekonomian.

2) Inflasi berdasarkan sumber inflasi, yaitu:

- a) Inflasi karena tarikan permintaan, yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harganya naik.

- b) Inflasi karena dorongan biaya, yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi yang terjadi akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan tingkat produktivitas dan efisiensi, sehingga mengurangi *supply* barang dan jasa.
- 3) Inflasi berdasarkan asal inflasi, yaitu:
- a) *Domestic inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri.
 - b) *Foreign* atau *imported inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri.
- 4) Inflasi berdasarkan harapan masyarakat, yaitu:
- 1) *Expected inflation*, yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi.
 - 2) *Unexpected inflation*, yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi.
- d. Inflasi Dalam Islam

Ekonomi islam adalah usaha penemuan sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis tidak berhasil. Dapat digambarkan tidak adilnya sistem kapitalis yang disahkan saat ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Selanjutnya dalam penerapannya, ekonomi kapitalis mengakibatkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tergambar dalam

ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakadilan dalam sistem ekonomi sekarang ini mengakibatkan beragam gejala pada kegiatannya.¹⁵

Dalam ekonomi islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh islam.

Taqiyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi berpendapat seperti yang dikutip Euis Amalia dengan bukunya Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari masa klasik sampai kontemporer bahwa inflasi diakibatkan harga-harga secara umum naik yang terjadi dengan terus menerus. Dimana persediaan barang serta jasa langka sedangkan konsumen harus mengalami pengeluaran lebih banyak untuk sejumlah barang serta jasa yang sama.¹⁶ Pemikiran ekonomi Al-Magrizi berpendapat bahwa terjadinya inflasi termasuk suatu fenomena alam dalam kehidupan masyarakat dipenjuru dunia dari masa lampau sampai saat ini. Al-Magrizi mengelompokkan inflasi dalam dua golongan yakni:¹⁷

1) *Natural Inflation*

Inflasi diakibatkan menurunnya penawaran agrerat

(AS) ataupun naiknya permintaan agrerat (AD). *Natural*

¹⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 189.

¹⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 298.

¹⁷ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 424.

inflation yaitu gangguan pada total barang serta jasa yang diproduksi pada suatu perekonomian. Contohnya total barang serta jasa menurun sebaliknya kecepatan peredaran uang serta jumlah uang beredar tetap maka pengaruhnya tingkat harga akan naik. Meningkatnya daya beli masyarakat secara riil, contohnya nilai impor lebih kecil dari nilai ekspor uang yang mengakibatkan jumlah uang yang beredar naik, sehingga jika kecepatan peredaran uang dalam jumlah barang serta jasa tetap maka tingkat harga akan naik.

2) *Human Error Inflation*

Human eror inflation yaitu inflasi yang diakibatkan kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh manusia sendiri. Dasar Al-quran mengenai *human eror inflation* Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
 أَيِّدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
 لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan

sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.¹⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang penyebab kerusakan dimuka bumi ini yang tidak lain akibat ulah manusia. Apabila orang berkuasa, maka dia dapat berbuat jahat dan kedzhaliman serta mengadakan kerusakan. Yang dimaksudkan kerusakan disini adalah kekurangan, kejahatan, dan penderitaan yang diciptakan Allah dimuka bumi karena kedurhakaan hamba.¹⁹ Beberapa penyebab diantaranya yaitu administrasi yang buruk serta korupsi, pajak yang berlebih, pencetakan uang dengan artian mengambil keuntungan secara berlebihan.²⁰

Inflasi menimbulkan dampak positif serta dampak negatif berdasarkan parah maupun tidaknya inflasi. Jika inflasi itu ringan maka berpengaruh positif dalam arti bisa memajukan perekonomian lebih baik, yakni menambah pendapatan nasional serta membuat orang bersemangat untuk menabung, bekerja, serta melakukan investasi. Para ekonomi islam berpendapat bahwa inflasi berdampak sangat buruk pada perekonomian sebab:

- a) Munculnya gangguan terhadap fungsi uang, khususnya terhadap fungsi dari unit penghimpunan, fungsi dari pembayaran dimuka serta fungsi tabungan (nilai

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 408.

¹⁹ *Ibnu Qaiyim Al-Jauhjah, Al-Tafsiru Al-Qoyyimu* (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 480.

²⁰ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Kedua*, hlm. 434.

simpanan). Seseorang perlu memisahkan diri dari aset keuangan serta uang sebab beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah menimbulkan terjadinya inflasi kembali.

- b) Menurunkan semangat menabung serta sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- c) Menumbuhkan kecenderungan untuk berbelanja khususnya non-primer serta segala barang mewah.
- d) Memfokuskan investasi untuk hal-hal yang non-produktif yakni penimbunan kekayaan (*hoarding*) yaitu: logam mulia, bangunan, tanah, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: industrial, pertanian, transportasi, perdagangan, serta lainnya.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel II.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah (Jurnal, Universitas Mulawarman Samarinda, 2017)	Pengaruh Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan	Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Pengangguran di Kota Samarinda; (2) Pendidikan berpengaruh

²¹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 139.

			langsung terhadap Pengangguran di Kota Samarinda; (3) Inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Samarinda; (4) Inflasi berpengaruh tidak langsung namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran di Kota Samarinda.
2.	Ratih Probojiwi (Jurnal, Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan sosial, 2016)	Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan	Pengangguran serta kemiskinan berpengaruh tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0.159 (lebih besar dari α 0.05) dengan nilai searah. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan langsung antara pengangguran serta kemiskinan di Kota Yogyakarta yang dapat diakibatkan penganggur termasuk kelompok terdidik yang sedang mencari pekerjaan dan bukan sebagai kelompok masyarakat miskin.
3.	Kiki Rezki Amelia (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016)	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2013	Secara parsial variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil ini berdasarkan uji t, dengan t_{hitung} 0,696139 < dari t_{tabel} 2,208. Variabel pertumbuhan ekonommi juga tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Uji tyang dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} yang

			<p>diperoleh sebesar $-0,979 <$ dari nilai $t_{\text{tabel}} 2,208$. Secara simultan, variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi serta variabel <i>dummy</i> memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Nilai F_{hitung} yang diperoleh $7,537926 >$ dari $F_{\text{tabel}} 2,8662$. Uji koefisien determinasi yang dilakukan menunjukkan angka $0,578$. Angka ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar $57,8$ persen. $42,2$ persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.</p>
4.	Yeni Anggraini (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016)	Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013	<p>Pengangguran (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dimana $t_{\text{hitung}} (0,0012) <$ $\alpha (0,05)$. Pertumbuhan ekonomi (X2) memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dimana $t_{\text{hitung}} (0,0043) <$ $\alpha (0,05)$, pengangguran (X1) serta pertumbuhan ekonomi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) terlihat dari $F_{\text{hitung}} (9,364211) >$ $F_{\text{tabel}} (3,59)$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $(0,524188)$ artinya bahwa pengangguran</p>

			serta pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 52 persen dan sisa 48 persen dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti. Data pada penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi mutikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.
5.	Imelia (Jurnal, Universitas Jambi, 2012)	Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi	Selama periode 1993-2007 laju inflasi ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan diprovinsi jambi. Karena nilai t_{hitung} sebesar $1,725 < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 yakni sebesar 2,145 (uji dua sisi). Maka hipotesis yang ada tidak benar serta tidak terbukti.

Persamaan penelitian Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah adalah sama-sama membahas tentang pengaruh inflasi terhadap kemiskinan. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti dua variabel independen yaitu pengangguran dan inflasi, dan variabel dependen kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah meneliti dua variabel independen yaitu inflasi dan pendidikan dan variabel dependen pengangguran dan kemiskinan.

Persamaan penelitian Ratih Prabosiwi adalah sama sama membahas tentang pengangguran. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti dua variabel independen adalah pengangguran serta inflasi, dan variabel dependen kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian Ratih Prabosiwi meneliti satu variabel independen yakni pengangguran serta variabel dependen kemiskinan.

Persamaan penelitian Kiki Rezki Amelia adalah sama-sama membahas tentang pengaruh inflasi. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti dua variabel independen yaitu pengangguran dan inflasi, dan variabel dependen kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian Kiki Rezki Amelia meneliti dua variabel independen yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi dan variabel dependen kemiskinan.

Persamaan penelitian Yeni Anggraini adalah sama sama membahas tentang pengaruh pengangguran. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti dua variabel independen yakni pengangguran serta inflasi, dan variabel dependen kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian Yeni Anggraini meneliti dua variabel independen yakni pengangguran serta pertumbuhan ekonomi dan variabel dependen kemiskinan.

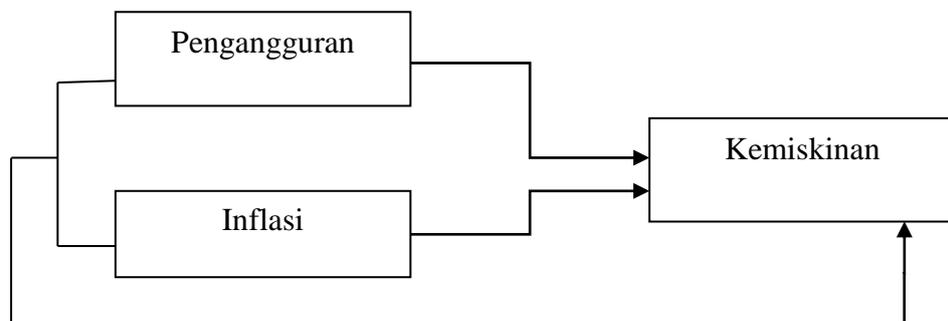
Persamaan penelitian Imelia dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang pengaruh inflasi. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti dua variabel independen

adalah pengangguran serta inflasi, dan variabel dependen kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian Imelia hanya membahas satu variabel independen yaitu inflasi dan variabel dependen kemiskinan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu mengenai bagaimana teori dihubungkan dengan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi yang menjadi masalah terpenting. Menurut latar belakang masalah serta kajian teori yang relevan, maka model kerangka pikir yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Pada gambar diatas dijelaskan bahwa Pengangguran (X1) dan Inflasi (X2) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan yang merupakan variabel terikat atau variabel (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji keabsahannya dengan fakta-fakta. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih disandarkan dari teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat ataupun tidak ada pengaruh antara variabel X1 Pengangguran, X2 Inflasi terhadap variabel Y Kemiskinan, masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2007-2015.

H_{a1}: Terdapat pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2007-2015.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2007-2015.

H_{a2}: Terdapat pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2007-2015.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2007-2015.

H_{a3}: Terdapat pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2007-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 Kota pada Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan, Pematang Siantar, Sibolga, dan Padangsidimpuan dengan variabel tingkat pengangguran, inflasi dan kemiskinan. Penelitian ini dimulai bulan Maret tahun 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menerangkan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramal dan mengontrol.²²

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah struktur data historis tentang variabel-variabel yang sudah dikumpulkan serta dihimpun sebelum-sebelumnya oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber dokumentasi di BPS Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan data yang ingin diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi

²² Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

berupa objek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik suatu kesimpulannya.²³

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data pengangguran, inflasi dan kemiskinan di Sumatera Utara dalam data Badan Pusat Statistik pada tahun 2007-2015 dan memiliki populasi sebanyak 4 kota yaitu Kota Medan, Pematang Siantar, Sibolga dan Padangsidimpuan dengan pengamatan selama 9 tahun.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut.²⁴ Suharsimi mengemukakan bahwa sampel yaitu sebagian ataupun wakil atas populasi yang diteliti. Disebut Sampel apabila tujuannya untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Teknik pengumpulan sampel yang akan dipakai menggunakan sampel jenuh ataupun sensus, yakni penetapan sampel jika seluruh populasi dipakai sebagai sampel. Dimana yang terdiri dari 4 kota dan 9 tahun, maka jumlah sampelnya adalah 36 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

²⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157.

Adapun teknik yang dipakai yaitu dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan data yang didapatkan dengan bentuk yang telah jadi, dikumpulkan serta diolah dari pihak lain, umumnya sudah berbentuk publikasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data dari pengangguran, data inflasi dan data tingkat kemiskinan yang sudah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian yang menyediakan informasi untuk diolah. Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian, maka perlu dilakukan teknis analisis data. Data yang didapatkan kemudian diolah serta dianalisis memakai *Eviews 9*. Teknik analisis data yang dipakai yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standart deviation* dari data yang terkumpul.²⁵

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel adalah data yang dapat dianalisis menggunakan tiga pendekatan model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

²⁵ Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), Hlm. 30.

Ketiga macam pendekatan ini merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel.²⁶

a) *Common Effect*

Metode estimasi yang sama halnya dengan membentuk regresi dengan data *cross section* serta *time series*. Sebelum membentuk regresi yang wajib dikerjakan yakni menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Selanjutnya data yang digabung ini dijadikan menjadi satu kesatuan pengamatan yang dipakai untuk mengestimasi model menggunakan *common effect*.

b) *Fixed Effect*

Teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan peneliti mengalami masalah *omitted variables*, dapat terjadi perubahan dalam *intercept time series* ataupun *cross section*. Melalui *fixed effect* menambahkan variabel *dummy*.

c) *Random Effect*

Pada model acak (*random effect*), parameter-parameter tidak sama antar daerah ataupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Maka dari itu model acak bisa dikatakan sebagai komponen *error*. Melalui penggunaan model ini dapat meminimalkan pemakaian derajat kebebasan serta tidak mengurangi totalnya seperti model efek tetap.

²⁶ Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 184-189.

Terdapat tiga jenis metode analisis diatas yakni ditentukan ketika membuat estimasi pada data panel, dalam menetapkan teknik mengestimasi regresi data panel yang sesuai terdapat tiga uji yang diterapkan antara lain:

1) Uji *Chow*

Diterapkan dalam menentukan antara *common effect* tanpa variabel *dummy* ataupun *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* yaitu membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dilakukan jika hasil nilai *chi-square* hitung $>$ nilai *chi-square* tabel, sehingga H_0 ditolak maka model yang sesuai yaitu *fixed effect model*. Sedangkan apabila nilai *chi-square* hitung $<$ nilai *chi-square* tabel maka H_0 diterima sehingga model yang sesuai yaitu *common effect model*.

2) Uji *Hausman*

Diterapkan dalam menentukan *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji *hausman* berdasarkan distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sejumlah k , yang mana k merupakan seluruh variabel independen. Apabila nilai statistik *hausman* $>$ dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak sehingga model yang sesuai yaitu *model fixed effect* namun jika sebaliknya dipakai *model random effect*.

3) Uji *Langrange Multiplier*

Yakni digunakan untuk menentukan ataupun *common effect random effect*. Uji *langrange multiplier* diawali pada distribusi *chi square* melalui *degree of freedom* sebanyak total ataupun jumlah variabel independen. Apabila nilai *langrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi square*, maka H_0 ditolak, artinya estimasi yang sesuai untuk model regresi data panel yaitu *random effect* dari pada metode *common effect*. Sedangkan bila nilai *langrange multiplier* statistik lebih kecil dari pada nilai nilai statistik *chi square* sebagai nilai kritis maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai dipakai pada regresi data panel yaitu *metode common effects*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residual terdapat distribusi normal. Diketahui uji t serta F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan supaya menguji normalitas data yakni uji *Jarque Bere*. Kriteria yang digunakan pada uji normalitas ini yakni apabila hasil perhitungan *Jarque Bere* $> 0,05$ maka berdistribusi normal serta sebaliknya.

4. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linear antara variabel independen. karena menyangkut beberapa variabel, maka multikolinearitas tidak akan terjadi terhadap persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen serta satu variabel independen). Multikolinearitas timbul apabila pada variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi. untuk menguji masalah multikolinearitas pada penelitian ini memakai *auxiliary regression* untuk mendeteksi ada multikolinearitas. Kriterianya yaitu membandingkan nilai R^2 regresi utama dengan R^2 regresi *auxiliary*. R^2 regresi *auxiliary*. Jika nilai R^2 regresi utama $>$ R^2 regresi *auxiliary* maka di dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang telah di urutkan berdasarkan ruang dan waktu. Auto korelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data pada masa sekarang dipengaruhi oleh data masa masa sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan data panel (gabungan *time series* dan *cross section*) maka dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan auto korelasi

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu kondisi dimana seluruh gangguan yang timbul pada model regresi populasi tidak mempunyai varian yang serupa, memperhatikan pola residual pada estimasi regresi. Apabila residual bergerak konstan, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun apabila residual menggambarkan suatu pola tertentu maka dari itu menandakan ada heterokedastisitas.

Agar dapat membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji Heterokedastisitas dimana nilai $Obs^*R-Squared > X^2$ tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t-Statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indeviden secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

e. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-Statistik memberikan penjelasan pengaruh sekumpulan variabel bebas bersamaan terhadap variabel terikat.²⁷ Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 ataupun (R^2 *adjusted*), memberikan penjelasan besarnya bagian variasi variabel dependen diterangkan pada variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Jika mendekati 1, maka menjadi lebih baik.

7. Analisis Regresi Berganda Data Panel

²⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, hlm. 89.

Analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel ataupun data gabungan antara data *cross section* serta data *time series*. Pada penelitian ini yang termasuk data *time series* adalah 2007 – 2015 dan *cross section*nya yaitu 4 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Berikut model regresi data panel dalam penelitian:

$$K = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 INF + e$$

Keterangan :

K	= Kemiskinan
α	= Konstan
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien regresi
PE	= Pengangguran
INF	= Inflasi
e	= Error
i	= Entitas ke-i
t	= Periode ke-t

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan Internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas – batas sebagai berikut.

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
2. Di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
3. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara
4. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia²⁸

Luas daerah Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km² Sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan Luas wilayah 6.262.00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas provinsi Sumatera Utara, diikuti Kabupaten

²⁸Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, (Medan: BPS, 2015), hlm.

Mandailing Natal dengan luas 6.134.00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan Luas 31,00 Km² atau sekitar 0,04 persendari total luas wilayah Sumatera Utara.²⁹

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu:

1. Pantai Barat (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padangsidempuan, Sibolga dan Gunung Sitoli)
2. Dataran Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Phakpak Barat, Samosir, dan Pematang Siantar).
3. Pantai Timur (Labuhan Batu, Asahan, Batubara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai).³⁰

2. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi ke empat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai Suku Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

²⁹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 56.

³⁰*Ibid.*,

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamannya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait ketidaknyamanan dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya.³¹

Istilah kemiskinan sebenarnya bukan merupakan suatu hal asing dalam kehidupan kita. Kemiskinan yang dimaksud di sini adalah kemiskinan ditinjau dari segi material (ekonomi). Menurut Prof. Dr. Emil Salim yang dimaksud dengan kemiskinan adalah merupakan suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau dengan istilah lain kemiskinan itu merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan, atau kemelaratan dalam setiap langkah hidupnya.³²

³¹ Eni Rochaida, Gamal Abdul Aziz, Warsilan, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara*", jurnal (Jakarta: Universitas Mulawarman Indonesia), hlm.32.

³² Hartono dan Dra. Arnicun Aziz, *Ilmu Social Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 329.

Tabel IV.6
Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.
Tahun 2007-2015 (Ribu Jiwa)

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	201.330	199.185	179.033	191.064
2008	240.319	241.238	224.259	228.382
2009	297.478	285.863	258.135	229.921
2010	331.659	317.304	286.825	250.989
2011	373.619	349.068	310.945	282.565
2012	420.888	384.012	337.093	318.113
2013	396.112	379.314	333.923	300.280
2014	401.417	387.899	342.384	304.508
2015	420.208	403.918	355.225	315.547

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.6 di atas tingkat kemiskinan untuk kelima Kota di Sumatera Utara pada tahun 2007-2015 mengalami fluktuasi setiap tahun. Provinsi Sumatera Utara yang mengalami peningkatan kemiskinan paling besar yaitu Kota Medan tepatnya pada tahun 2012 sebanyak 420.888 ribu jiwa. Sedangkan Kota yang mengalami penurunan tingkat kemiskinan paling besar yaitu Kota Sibolga yang terjadi pada tahun 2007 sebanyak 179.033 ribu jiwa.

2. Pengangguran

Pengangguran terjadi disebabkan karena adanya kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dengan penyediaan lapangan kerja yang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat membawa berbagai dampak dalam proses pembangunan ekonomi. Agar tidak terus menerus berlanjut pemerintah harus turut serta dalam mengatasi masalah pengangguran, karena masalah pengangguran adalah masalah yang sangat

vital dan sensitif bagi keamanan suatu negara dan kestabilan ekonomi.

Pengangguran dapat membawa dampak yang sangat berbahaya apabila tidak segera diatasi. Pengangguran berdampak dalam bidang sosial, ekonomi, maupun secara individual pada pelaku pengangguran itu sendiri.

Tabel IV.7
Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2007-2015 (%)

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	14.49	12.53	14.80	12.61
2008	13.08	11.16	13.69	11.06
2009	14.27	12.30	17.14	10.52
2010	13.11	10.40	17.50	8.58
2011	9.97	9.50	9.82	8.81
2012	9.03	6.14	19.21	9.10
2013	10.01	6.61	10.07	6.80
2014	9.48	9.26	12.41	6.29
2015	11	9.47	10.25	6.96

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah

Hasil data yang terlihat dari tabel IV.7 bahwa tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2007 hingga 2015 mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran yang tertinggi terjadi pada Kota Sibolga tepatnya di tahun 2012 yaitu 19,21 persen. Sedangkan tingkat pengangguran yang paling rendah terjadi di Kota Pematang Siantar tepatnya pada tahun 2012 yaitu 6,14 persen.

3. Inflasi

Inflasi adalah kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Secara umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga tersebut meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat terlebih lagi kenaikan harga itu

akan mempengaruhi harga barang lain yang adapasar. Terus menerus berarti bahwa kenaikan tersebut terjadi tidak sesaat saja.

Tabel IV.8
Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2015 (%)

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	6.42	8.37	7.13	5.87
2008	10.63	10.16	12.36	12.34
2009	2.69	2.72	1.59	1.87
2010	7.65	9.68	11.83	7.42
2011	3.54	4.25	3.71	4.66
2012	3.79	4.73	3.3	3.54
2013	10.09	12.02	10.08	7.82
2014	8.24	7.94	8.36	738.
2015	3.32	3.36	3.34	1.66

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah

Berdasarkan Tabel IV.8 di atas menunjukkan tingkat inflasi di Sumatera Utara tahun 2007 hingga 2015 mengalami fluktuasi. Kenaikan tingkat inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga tepatnya pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,36 persen. Sementara itu tingkat inflasi yang paling rendah juga ditunjukkan pada Kota Sibolga tepatnya terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,59 persen.

C. Hasil Estimasi

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.³³

Tabel IV.9
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Inflasi	36	1.590000	12.36000	6.496111	3.352364
Tingkat Pengangguran	36	6.140000	19.21000	11.03972	3.125132
valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data..

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Inflasi nilai dari jumlah data (N) adalah 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 6.496111 kemudian nilai minimum sebesar Rp 1.590000, dan nilai maximum sebesar Rp 12.36000, sedangkan standard deviasi sebesar Rp 3.352364 dan pengangguran nilai dari dan (N) adalah 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 11.03972 kemudian nilai minimum sebesar Rp6.140000, dan nilai maximum sebesar Rp 19.21000, sedangkan standard deviasi sebesar Rp 3.125132.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum Tingkat pengangguran lebih besar dari Tingkat Inflasi , kemudian nilai maximum Tingkat pengangguran lebih besar dari Tingkat Inflasi, selanjutnya nilai

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 264

rata-rata Tingkat pengangguran lebih besar dari Tingkat Inflasi, dan nilai standar deviasi Tingkat Inflasi lebih besar dari Tingkat pengangguran

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.³⁴

Tabel IV.10
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriablel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	6.692040	0.332111	20.15003	0.0000
	LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.067129	0.061946	-1.083681	0.2864
	LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	-0.369915	0.131528	-2.812432	0.0082
Fixed Effect	C	7.420819	0.323325	22.95161	0.0000
	LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.094850	0.049120	-1.931002	0.0630
	LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	-0.658159	0.129786	-5.071102	0.1000
Random Effect	C	9.803901	8.520858	1.150577	0.2566
	JUMLAH_PENDUDUK	0.041163	0.038401	1.071909	0.2900
	PENGANGGURAN	0.064072	0.117736	0.544202	0.5893

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.

Setelah melakukan uji estimasi Tabel IV.10 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan

³⁴Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Selemba Empat, 2011). hlm. 50.

dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*.³⁵ Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect model yang paling sesuai}$

$H_a = \text{fixed effect model yang paling sesuai}$

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ di tolak}$

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$

Tabel IV.11
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.924673	(3,30)	0.0005
Cross-section Chi-square	21.009351	3	0.0001

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019..

Berdasarkan tabel IV.11 *uji chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 21.009351 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 7,815, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan

³⁵*Ibid.*, hlm. 55

H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *hausman test*. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*.³⁶ Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0$ diterima

Tabel IV.12
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.768461	2	0.0683

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.

Berdasarkan tabel IV.12 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 5.768461 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,591, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

³⁶*Ibid.*, hlm. 55

dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

c. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Untuk menentukan model terbaik estimasi terakhir, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji LM (*Lagrange Multiplier*), uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effects* dan *Random Effects*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effects}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{Random Effects}$ yang paling sesuai

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-section* dengan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

$\text{Test Hypothesis-Cross-section} > \alpha = H_0$ ditolak

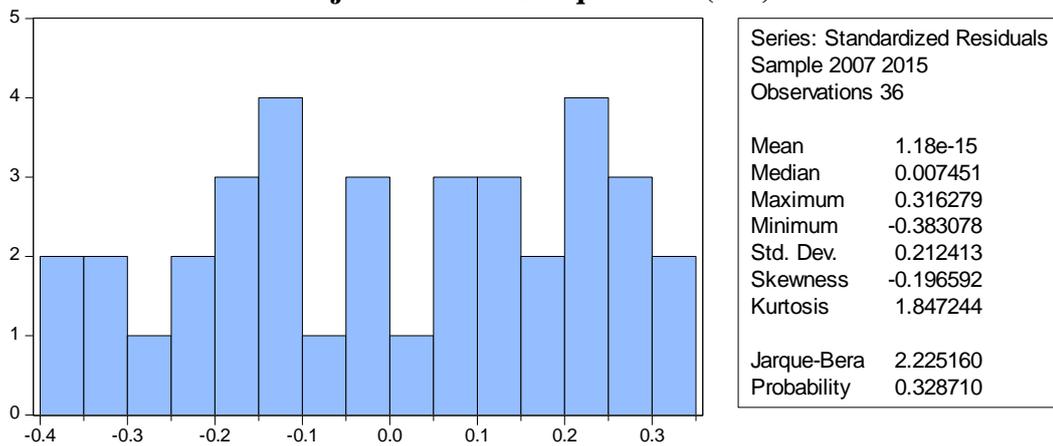
$\text{Test Hypothesis-Cross-section} < \alpha = H_0$ diterima

D. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.³⁷ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka

distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Gambar IV.2
Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil Pengolahan Data .

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probality* JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,328 karena nilai probabilitas JB $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

E. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka

variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.³⁸

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(TINGKAT_PENG ANGGURAN)	LOG(TINGKA T_INLASI)
LOG(Tingkat_Inflasi)	-0.315806	1.000000
LOG(TINGKAT_PENGA NGGURAN)	1.000000	-0.315806

Sumber: Hasil Pengolahan Data .

Berdasarkan hasil tabel IV.13 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran mempunyai korelasi sebesar 0,31. Korelasi ini berada di atas 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut³⁹:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

³⁸ Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.*

³⁹ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 82.

- Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak d_L maka d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.14
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.561554	Mean dependent var	5.702616
Adjusted R-squared	0.488479	S.D. dependent var	0.239605
S.E. of regression	0.171367	Akaike info criterion	-
Sum squared resid	0.881003	Schwarz criterion	0.275083
Log likelihood	15.70205	Hannan-Quinn criter.	-
Durbin-Watson stat	1.381459		

Sumber: Hasil Pengolahan Data .

Berdasarkan hasil tabel IV.14 uji di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.381459 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 36 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai d_L sebesar 1,2953 dan d_U sebesar 1,6539. dimana $(4-d_U)$ diperoleh hasil sebesar 2,3461, karena nilai $DW = 1.381459$ terletak antara $d_U = 1,6539$ dan $(4-d_U) = 2,3461$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila

variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁴⁰ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel IV.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.420819	0.323325	22.95161	0.0000
LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.094850	0.049120	1.931002	0.0630
LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	-0.658159	0.129786	5.071102	0.1000

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Berdasarkan hasil tabel IV.15 uji heteroskedastisitas di atas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana Tingkat Inflasi (TI) sebesar 0.0630 dan Tingkat Pengangguran (TP) sebesar 0.1000 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

⁴⁰Imam Ghazali, *Op, Cit.*, hlm. 134.

F. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.16
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	22.95161	0.0000
LOG(TINGKAT_INLASI)	-1.931002	0.0630
LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	-5.071102	0.0000

Sumber: Hasil PengolahanData ,2019.

. Berdasarkan tabel IV.16 hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

a. Pengaruh Tingkat Inlasi terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1.931002 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69236 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Tingkat Inlasi berpengaruh terhadap kemiskinan.

b. Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 5.071102 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69236 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

2) Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁴¹ Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 33. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,28 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

⁴¹*Ibid*, hlm. 90.

Tabel IV.17
Hasil Uji F

F-statistic	7.684685	Durbin-Watson stat	1.381459
Prob(F-statistic)	0.000095		

Sumber: Hasil Pengolahan Data .

Berdasarkan tabel IV.17 uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.684685, nilai ini lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,28 yaitu $7.684685 > 3,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi dan tingkat pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

G. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel IV.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.561554	Mean dependent var	5.702616
Adjusted R-squared	0.488479	S.D. dependent var	0.239605
S.E. of regression	0.171367	Akaike info criterion	-0.539003
Sum squared resid	0.881003	Schwarz criterion	-0.275083
Log likelihood	15.70205		

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Berdasarkan tabel IV.18 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,561554 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi dan tingkat Pengangguran sebesar 56,15% persen. Sedangkan sisanya 43,85% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

H. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.⁴² Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.⁴³ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap dependen variabel (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

⁴³Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 180.

Tabel IV.19
Hasil Estimasi

Dependent Variable: LOG(TINGKAT_KEMISKINAN)
Method: Panel Least Squares
Date: 04/15/21 Time: 13:01
Sample: 2007 2015
Periods included: 9
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.420819	0.323325	22.95161	0.0000
LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.094850	0.049120	-1.931002	0.0630
LOG(TINGKAT_PENGANG GURAN)	-0.658159	0.129786	-5.071102	0.1000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.561554	Mean dependent var	5.702616	
Adjusted R-squared	0.488479	S.D. dependent var	0.239605	
S.E. of regression	0.171367	Akaike info criterion	-0.539003	
Sum squared resid	0.881003	Schwarz criterion	-0.275083	
Log likelihood	15.70205	Hannan-Quinn criter.	-0.446888	
F-statistic	7.684685	Durbin-Watson stat	1.381459	
Prob(F-statistic)	0.000095			

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Dimana:

K : Kemiskinan

TI : Tingkat Inlasi

TP :Tingkat Pengangguran

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

$$(K) = a + b_1(JP) + b_2(P)+ e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$K = 7.420819+ (-0.094850)TI + (-0.658159)TP + 0,323325$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 7,420819 artinya Tingkat Inflasi (X1) dan Tingkat Pengangguran (X2) bernilai 0 maka jumlah kemiskinan hanya sebesar 7,420819 juta Jiwa.
- b. Nilai koefisien pada regresi tingkat inflasi sebesar 0,094850 bernilai negatif artinya jika tingkat inflasi bertambah 1 persen, maka jumlah kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,094850 juta jiwa, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi tingkat pengangguran sebesar 0,658159 bernilai negatif artinya jika pengangguran bertambah 1 persen, maka jumlah kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,658159 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara Dari kedua hasil uji *common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *fixed effect* yang paling sesuai.

Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 7,420819 artinya Tingkat Inflasi (X1) dan Tingkat Pengangguran (X2) bernilai 0 maka jumlah kemiskinan hanya sebesar 7,420819 juta Jiwa. Nilai koefisien pada regresi tingkat inflasi sebesar 0,094850 bernilai negatif artinya jika tingkat

inlasi bertambah 1 persen, maka jumlah kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,094850 juta jiwa, dengan asumsi variabel dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi tingkat pengangguran sebesar 0,658159 bernilai negatif artinya jika pengangguran bertambah 1 persen, maka jumlah kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.658159 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,561554 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel tingkat inlasi dan tingkat Pengangguran sebesar 56,15% persen. Sedangkan sisanya 43,85 % persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Tingkat Inlasi terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,931002 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69236 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Tingkat Inlasi berpengaruh terhadap kemiskinan.

b. Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap kemiskinan

Dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 5,071102 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69236 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelian ini juga didukung oleh Sadono Sukirno menyatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan

masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang.⁴⁴

Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,684685, nilai ini lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,28 yaitu $7,684685 < 3,28$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi dan tingkat pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

J. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada,2004), hlm. 121.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh inflasi terhadap kemiskinan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $1,931002 >$ nilai taraf sig. Sebesar $1,69236$.
2. Terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $5,071102 >$ nilai taraf sig. sebesar $1,69236$.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $7,684685$ nilai ini lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $7,684685 > 3,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi dan tingkat pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara agar lebih menggali lagi pengaruh apa saja yang dapat

mempengaruhi tingkat inflasi dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Dari hasil yang diperoleh yaitu pengeluaran pemerintah berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia, maka pemerintah harus berupaya meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah yang pro terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, tentunya dengan diimbangi dengan upaya peningkatan pendapatan nasional dan mengurangi tingkat hutang.

3. Bagi masyarakat

Peningkatan tingkat inflasi berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia, sehingga perlu adanya upaya menurunkan laju inflasi misalnya dengan lebih mengencarkan program KB bagi masyarakat. Selain itu peningkatan jumlah penduduk perlu dibersamai dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan lain yang menunjang kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- A. Karim, Adiwarman. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Kedua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ajija, Shochrul Dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, Medan: BPS, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*
- Hartono dan Dra. Arnicun Aziz, *Ilmu Social Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Kuncoro, Mudrajat. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan Edisi Ketiga*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997.
- N. Gujarati, Damodar. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*, Jakarta: Erlangga, 2006.

- Priyatno, Dwi. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, (Yogyakarta: ANDI, 2014), Hlm. 30.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Qaiyim Al-Jauhjiah, Ibnu. *Al-Tafsiru Al-Qoyyimu*, Jakarta: Darul Falah, 2000.
- R. Latumaerissa, Julius. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 298.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Setiawan & Dwi Endah Kusri. *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Soedjatmoko, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan Jakarta*: LP3ES, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Sumarsono, Sonny. *Teori dan Kebijakan Public Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Dewi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Zakiy Al-Kaaf, Abdullah. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI

Naufal Fachreza, Achmad. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

Octaviani, Dian. “Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia, dalam Media Ekonomi, Jurnal, volume 7, No. 8.

Rochaida, Eni dan Gamal Abdul Aziz, Warsilan. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara”, jurnal Jakarta: Universitas Mulawarman Indonesia.

Sari Fatma, Fahma. Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia, Skripsi, Universitas Indonesia, 2005.

CURICULUM VITE
(Daftar Riwayat Hidup)

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : ADE KURNIA
Nama Panggilan : Adeka
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pasar Tiga, 07 Agustus 1999
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah
Kabupaten Labuhan Batu
Telepon/No.HP : 022 7421 6693
E-mail : adekadalinunthe84_gmail.com

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004 – 2010 : SD 115511 Pasar Tiga
Tahun 2010 – 2013 : SMP Negeri 1 Panai Tengah
Tahun 2013 – 2016 : SMA Negeri 1 Panai Tengah

C. MOTTO

“Teruslah berbuat baik maka kebaikan akan selalu berada di sekelilingmu”.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	14,49	12,53	14,80	12,61
2008	13,08	11,16	13,69	11,06
2009	14,27	12,30	17,14	10,52
2010	13, 11	10,40	17,50	8,58
2011	9,97	9,50	9,82	8,81
2012	9,03	6,14	19,21	9,10
2013	10,01	6,61	10,07	6,80
2014	9,48	9,26	12,.41	6,29
2015	11	9,47	10,25	6,96

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 2

Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	6,42	8,37	7,13	5,87
2008	10,63	10,16	12,36	12,34
2009	2,69	2,72	1,59	1,87
2010	7,65	9,68	11,83	7,42
2011	3,54	4,25	3,71	4,66
2012	3,79	4,73	3,3	3,54
2013	10,09	12,02	10,08	7,82
2014	8,24	7,94	8,36	7,38
2015	3,32	3,36	3,34	1,66

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 3

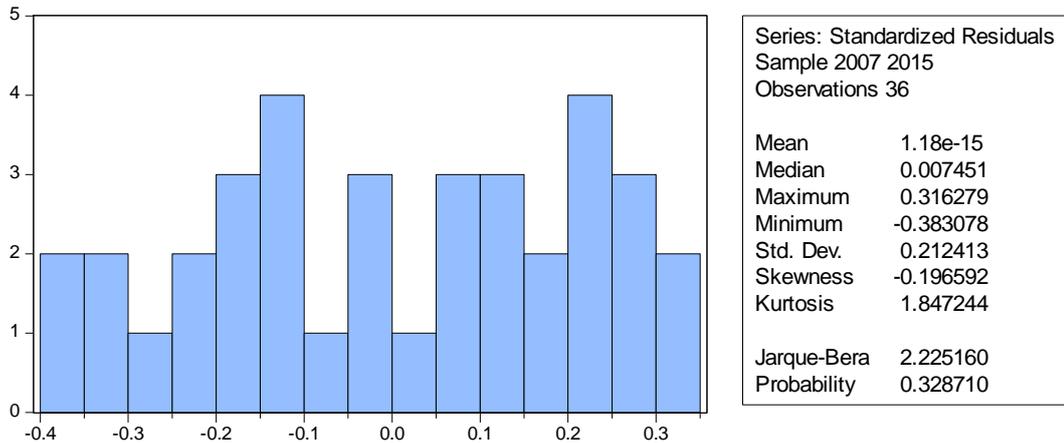
Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.

Tahun	Medan	Pematang Siantar	Sibolga	Padangsidempuan
2007	201.330	199.185	179.033	191.064
2008	240.319	241.238	224.259	228.382
2009	297.478	285.863	258.135	229.921
2010	331.659	317.304	286.825	250.989
2011	373.619	349.068	310.945	282.565
2012	420.888	384.012	337.093	318.113
2013	396.112	379.314	333.923	300.280
2014	401.417	387.899	342.384	304.508
2015	420.208	403.918	355.225	315.547

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Lampiran 4

Uji Normalitas



Uji Statistik

	TINGKAT_PENG ANGGURAN	C	TINGKAT_INLASI
Mean	11.03972	1.0000 00	6.496111
Median	10.32500	1.0000 00	6.775000
Maximum	19.21000	1.0000 00	12.36000
Minimum	6.140000	1.0000 00	1.590000
Std. Dev.	3.125132	0.0000	3.352364
Skewness	0.662322	NA	0.238804
Kurtosis	3.183108	NA	1.804019
Jarque-Bera	2.682314	NA	2.487719
Probability	0.261543	NA	0.288270
Sum	397.4300	36.0000 00	233.8600
Sum Sq. Dev.	341.8257	0.0000 00	393.3421
Observations	36	36	36

Uji Common Effect

Dependent Variable: LOG(TINGKAT_KEMISKINAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/15/21 Time: 13:00

Sample: 2007 2015

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.692040	0.332111	20.15003	0.0000
	-			
LOG(TINGKAT_INLASI)	0.067129	0.061946	-1.083681	0.2864
LOG(TINGKAT_PENGANG GURAN)	-0.369915	0.131528	-2.812432	0.0082
R-squared	0.214099	Mean dependent var	5.702616	
Adjusted R-squared	0.166469	S.D. dependent var	0.239605	
S.E. of regression	0.218755	Akaike info criterion	-0.122076	
Sum squared resid	1.579169	Schwarz criterion	0.009884	
Log likelihood	5.197375	Hannan-Quinn criter.	-0.076019	
F-statistic	4.495018	Durbin-Watson stat	0.403430	
Prob(F-statistic)	0.018774			

Uji Fixed

Dependent Variable: LOG(TINGKAT_KEMISKINAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/15/21 Time: 13:01

Sample: 2007 2015

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.420819	0.323325	22.95161	0.0000
LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.094850	0.049120	-1.931002	0.0630
LOG(TINGKAT_PENGANG GURAN)	-0.658159	0.129786	-5.071102	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.561554	Mean dependent var	5.702616
Adjusted R-squared	0.488479	S.D. dependent var	0.239605
S.E. of regression	0.171367	Akaike info criterion	-0.539003
Sum squared resid	0.881003	Schwarz criterion	-0.275083
Log likelihood	15.70205	Hannan-Quinn criter.	-0.446888
F-statistic	7.684685	Durbin-Watson stat	1.381459
Prob(F-statistic)	0.000095		

Uji Random Effect

Dependent Variable: LOG(TINGKAT_KEMISKINAN)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/15/21 Time: 13:02

Sample: 2007 2015

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.200387	0.310249	23.20844	0.0000
LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.087795	0.122246	-4.662786	0.0000
LOG(TINGKAT_PENGANG GURAN)	-0.570009	0.048982	-1.792406	0.0822

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.108666	0.2868
Idiosyncratic random		0.171367	0.7132

Weighted Statistics			
R-squared	0.400746	Mean dependent var	2.653424
Adjusted R-squared	0.364427	S.D. dependent var	0.225658
S.E. of regression	0.179901	Sum squared resid	1.068024
F-statistic	11.03422	Durbin-Watson stat	0.941451
Prob(F-statistic)	0.000214		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.156700	Mean dependent var	5.702616
Sum squared resid	1.694506	Durbin-Watson stat	0.593384

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.924673 21.00935	(3,30)	0.0005
Cross-section Chi-square	1	3	0.0001

Cross-section fixed effects test
equation:
Dependent Variable:
LOG(TINGKAT_KEMISKINAN)
Method: Panel Least Squares
Date: 04/15/21 Time: 13:09
Sample: 2007 2015
Periods included: 9
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations:
36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.692040	0.332111	20.1500	0.000
LOG(TINGKAT_INLASI)	0.369915	0.131528	2.81243	0.008
LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	0.067129	0.061946	1.08368	0.286

R-squared	0.214099	Mean dependent var	5.70261
Adjusted R-squared	0.166469	S.D. dependent var	0.23960
S.E. of regression	0.218755	Akaike info criterion	0.12207
Sum squared resid	1.579169	Schwarz criterion	0.00988
Log likelihood	5.197375	Hannan-Quinn	-

	critier.	0.07601
		9
	Durbin-	0.40343
F-statistic	4.495018	Watson stat
Prob(F-statistic)	0.018774	0

Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.768461	2	0.0683

Uji Multikolinearitas

	LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	LOG(TINGKAT_INLASI)
LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.015806	1.000000
LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	1.000000	-0.015806

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.420819	0.323325	22.95161	0.0000
LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.094850	0.049120	-1.931002	0.0630
LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	-0.658159	0.129786	-5.071102	0.0000

Uji Autokolerasi

R-squared	0.561554	Mean dependent var	5.702616
Adjusted R-squared	0.488479	S.D. dependent var	0.239605
S.E. of regression	0.171367	Akaike info criterion	-0.539003
Sum squared resid	0.881003	Schwarz criterion	-0.275083
Log likelihood	15.70205	Hannan-Quinn criter.	-0.446888
F-statistic	7.684685	Durbin-Watson stat	1.381459
Prob(F-statistic)	0.000095		

Uji t (Parsial)

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	22.95161	0.0000
LOG(TINGKAT_INLASI)	-1.931002	0.0630
LOG(TINGKAT_PENGANGGURAN)	-5.071102	0.0000

Uji F (Simultan)

F-statistic	7.684685	Durbin-Watson stat	1.381459
Prob(F-statistic)	0.000095		

Uji Koeffisien Determinasi R²

R-squared	0.561554	Mean dependent var	5.702616
Adjusted R-squared	0.488479	S.D. dependent var	0.239605
S.E. of regression	0.171367	Akaike info criterion	-0.539003
Sum squared resid	0.881003	Schwarz criterion	-0.275083
Log likelihood	15.70205	Hannan-Quinn criter.	-0.446888
F-statistic	7.684685	Durbin-Watson stat	1.381459
Prob(F-statistic)	0.000095		

Uji Estimasi

Dependent Variable: LOG(TINGKAT_KEMISKINAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/15/21 Time: 13:01

Sample: 2007 2015

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.420819	0.323325	22.95161	0.0000
LOG(TINGKAT_INLASI)	-0.094850	0.049120	-1.931002	0.0630
LOG(TINGKAT_PENGANG GURAN)	-0.658159	0.129786	-5.071102	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.561554	Mean dependent var	5.702616
Adjusted R-squared	0.488479	S.D. dependent var	0.239605
S.E. of regression	0.171367	Akaike info criterion	-0.539003
Sum squared resid	0.881003	Schwarz criterion	-0.275083
Log likelihood	15.70205	Hannan-Quinn criter.	-0.446888
F-statistic	7.684685	Durbin-Watson stat	1.381459
Prob(F-statistic)	0.000095		

Lampiran 5

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk nyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 1,5 Sihitang 22733
Telepon: (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 211 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/03/2020
Lampiran : 2
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

3 Maret 2020

Yth. Bapak/Ibu;
1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Nurul Izzah : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ade Kurnia
NIM : 1640200090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.